

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus-menerus berkembang pesat sekarang ini, akan membawa dampak kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia dan tidak terbatas pada umur. Suatu negara yang mutu pendidikannya rendah akan mengakibatkan terhambatnya kemajuan suatu negara. Dalam UU No. 20 / 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan:

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan sangatlah perlu untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga Negara menjadi maju dan tidak menjadi Negara yang terbelakang dari pada Negara lain dalam berbagai aspek baik ekonomi, politik, sosial dan sebagainya. Maka dari itu pemerintah perlu menyediakan anggaran khusus untuk pendidikan sesuai dalam UUD'45 pasal 31 ayat 4 yang berbunyi :

Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Seperti yang tertulis dalam undang-undang, untuk itu pemerintah perlu merealisasikannya dengan mempersiapkan anggaran khusus untuk pendidikan yang berjumlah 20 % dari anggaran pendapatan dan belanja negara dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Tak cukup hanya itu, perlu tenaga profesional yang handal. Seperti halnya guru yang memiliki profesi sebagai pendidik harus memiliki syarat sebagai guru yang profesional yaitu :

1. Memiliki bakat sebagai guru.
2. Memiliki keahlian sebagai guru.
3. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
4. Memiliki mental yang sehat.
5. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
6. Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila.
7. Guru adalah seorang warga negara yang baik.

Hamalik (2003 : 118)

Seorang guru yang profesional agar dapat mencapai tujuan nasional dia juga harus memiliki pemahaman terhadap agama yang dianutnya dan memegang teguh keyakinannya tersebut sehingga perwujudan manusia yang beriman dan bertaqwa dapat tercapai.

Menurut Slameto (2003:32), salah satu indikator untuk melihat kualitas pendidikan diantaranya dengan melihat prestasi belajar siswa. Realisasinya adalah peningkatan prestasi belajar, baik ditingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas maupun diperguruan tinggi. Banyak faktor yang

mempengaruhi prestasi belajar, faktor-faktor itu dapat berasal dari anak sendiri (internal), misalnya sikap belajar siswa atau keaktifan belajar siswa itu sendiri, sedangkan dari luar diri anak (eksternal) misalnya dari sekolah, media pengajaran yang digunakan dalam mendukung peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar berbentuk suatu nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Muhibbin Syah (2008:117)

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyesuaian kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan. Karena proses penyesuaian dan pengurangan inilah, muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Berbicara tentang prestasi belajar sangatlah luas, pihak pengelola pendidikan telah melakukan berbagai usaha untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yang selanjutnya terwujudlah perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda "*Prestatic*" yang artinya hasil usaha. Dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:312), prestasi belajar didefinisikan sebagai bentuk penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Menurut Sukmadinata (2003:101) "Prestasi belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang". Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik

usaha belajar, semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam belajarnya. Prestasi belajar berbentuk suatu nilai yang diperoleh ketika siswa mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Untuk mencapai prestasi pembelajaran di perguruan tinggi tersebut, maka diperlukan sikap belajar dan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar di bangku perkuliahan. UMS adalah salah satu perguruan tinggi yang mengedepankan prestasi mahasiswa. Mahasiswa UMS dalam setiap semesternya harus memenuhi jumlah kehadiran 75%. Hal ini dapat membantu meningkatkan prestasi mahasiswa dalam perkuliahan.

Ujian semester hanya dapat diikuti oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan perkuliahan minimal 75% dari total kegiatan perkuliahan yang diselenggarakan oleh dosen pengampu, atau kegiatan lain yang dapat disetarakan dengan itu (Anonim, 2007:34).

Proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan mahasiswa sebagai subyek belajar dan dosen yang memberikan pengajaran. Proses belajar mengajar yang dilakukan mahasiswa dan dosen memiliki komponen yaitu tujuan bahan pelajaran, metode dan media.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh sikap belajar. Menurut Azwar (2000:5) "sikap adalah derajat efek positif atau negatif yang dikaitkan dengan obyek psikologis". Dengan mengacu kepada pengertian tentang sikap secara umum, maka penertian sikap ialah kecenderungan peserta didik untuk bereaksi terhadap materi pelajaran di sekolah. Dengan kata lain, sikap belajar ialah kecenderungan peserta didik untuk merasa senang dan tidak senang dalam melakukan aktivitas

belajar. Sikap kurangnya memperhatikan dan menghargai terhadap pelajaran dapat menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Sikap mahasiswa dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan, sebab hal tersebut merupakan faktor penting demi keberhasilan kegiatan belajar.

Mengenai sikap belajar siswa karena ingin menyadarkan bahwa anak didik yang memiliki sikap positif terhadap apa yang dipelajarinya maka akan mudah mengingat pelajaran sehingga terjadi perubahan tingkah laku akibat pengalaman belajar yang dialaminya. Sikap positif dapat menimbulkan keaktifan belajar. Apabila yang terjadi adalah sikap negatif maka informasi yang diberikan tidak akan masuk dalam ingatan. Menurut Slameto (2003:111) “Ingatan adalah penarikan kembali informasi yang pernah diperoleh sebelumnya”. Informasi yang diterima dapat diterima beberapa saat, beberapa waktu dan ada dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Apabila sikap terhadap informasi tersebut negatif maka kemungkinan terjadi. Perlunya guru yang kreatif dalam mengajar, dan berwibawa dapat memberikan respon positif bagi siswa untuk belajar. Adanya relasi yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan teman sebayanya dapat menimbulkan semangat dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran ada sikap siswa yang terlibat aktif dalam suatu interaksi dan juga ada siswa yang bersikap kurang aktif. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar akan rajin dalam mengikuti pelajaran, jika belum jelas tentang suatu materi ia akan bertanya baik pada guru ataupun pada teman. Sedangkan siswa yang kurang aktif cenderung diam jika ada materi yang

belum jelas dan tidak berani bertanya, sehingga siswa menjadi kurang suka mengikuti pelajaran dan cenderung malas. Kondisi ini akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika seseorang siswa ingin berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas belajar serta memperoleh prestasi belajar yang baik, maka seorang siswa harus bertingkah laku mendukung suasana belajar dan mencegah terjadinya tingkah laku yang merusak suasana belajar selama mengikuti proses pembelajaran.

Ada pun faktor lain yang mempengaruhi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi berkaitan langsung dengan mahasiswa dan dosen sebagai pendidik. Keberhasilan pendidikan di perguruan tinggi dapat diketahui dari prestasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, dari diri mahasiswa khususnya keaktifan belajar mahasiswa dan dari luar siswa. Keaktifan mahasiswa merupakan hal yang perlu diperhatikan dosen sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal khususnya dalam pembelajaran yang berlangsung di perguruan tinggi banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen tersebut meliputi kemampuan dosen dalam menguasai bahan pelajaran, kemampuan dosen terampil berkomunikasi, kemampuan dosen menguasai kelas, kemampuan dosen terampil menggunakan berbagai alat dan sumber belajar, kemampuan dosen dalam mengajukan berbagai pertanyaan kepada mahasiswa. Apabila dosen memberikan

ilmu yang dimiliki dan mahasiswa membutuhkan ilmu yang diberikan dosen, dengan demikian akan tercipta keharmonisan antara dosen dengan mahasiswa. Apabila suasana tersebut dapat tercipta maka keaktifan belajar mahasiswa akan meningkat. Menurut Usman (2000:24), “keaktifan adalah keterlibatan intelektual emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap balikkannya (*feed back*) dalam pembentukan sikap”. Dari pengertian tersebut dapat diartikan keaktifan mahasiswa adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh mahasiswa melalui suatu pendidikan.

Perkembangan dunia pendidikan sekarang ini, masih banyak mahasiswa yang kurang memahami sikap belajar yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan masih banyak pula para mahasiswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ada di Universitas. Hal inilah yang dapat menyebabkan tingkat prestasi belajar mahasiswa rendah sehingga akan mengalami kesulitan juga dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH SIKAP BELAJAR DAN KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN AKADEMIK 2010/2011”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan-kesalahan dalam penafsiran judul maka dalam penelitian ini hanya membahas :

1. Sikap belajar mahasiswa, dalam penelitian ini dibatasi oleh sikap menerima pelajaran.
2. Keaktifan mahasiswa, hal ini dibatasi oleh dalam proses pembelajaran.
3. Prestasi belajar yang dibatasi pada nilai akhir atau IPK mahasiswa pendidikan akuntansi semester III FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun akademik 2010/2011.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta pembatasan masalah seperti yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh sikap belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa?
2. Adakah pengaruh keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar mahasiswa?
3. Adakah pengaruh sikap belajar dan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu aktivitas manusia pasti mempunyai tujuan, hal ini dimaksudkan supaya aktivitasnya dapat terlaksana dengan baik, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam menerima pelajaran.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap belajar dan keaktifan mahasiswa terhadap prestasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menimbulkan semangat kepada mahasiswa untuk mampu bersikap aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

2. Bagi Penulis

Dari penelitian ini akan mengetahui pengaruh sikap belajar dan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun akademik 2010/2011.

3. Bagi Pihak Universitas

Sebagai bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran dan penelitian berikutnya yang sejenis.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mengetahui gambaran isi dari penelitian ini maka peneliti membuat sistematika secara garis besar. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang teori yang dijadikan landasan teoritis dalam penelitian yang menjadi acuan untuk mengajukan kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang definisi penelitian, jenis dan rancangan penelitian, obyek penelitian, populasi, sampel, sampling, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penyajian data, uji instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang pengambilan kuesioner, pengujian kualitas dan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Penutup menguraikan tentang kesimpulan akhir penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN